

EDUKASI PENGENALAN GEJALA DIABETES MELLITUS PADA ANAK UNTUK MENINGKATKAN KEWASPADAAN TENTANG BAHAYA DIABETES PADA ANAK***EDUCATION IN RECOGNITION OF DIABETES MELLITUS SYMPTOMS IN CHILDREN TO INCREASE AWARENESS ABOUT THE DANGER OF DIABETES IN CHILDREN*****Eziah Ika Lubada^{1*}, Meyke Herina Syafitri², Mercyska Suryandari³, Rizky Darmawan⁴**^{1*2,3,4}Akademi Farmasi Surabaya, Surabaya^{1*} eziah.ika@akfarsurabaya.ac.id, ² meyke.herina@akfarsurabaya.ac.id,³ mercyska.s@akfarsurabaya.ac.id, ⁴ rizkydarmawan@akfarsurabaya.ac.id,**Article History:**Received: September 18th, 2023Revised: October 17th, 2023Published: October 20th, 2023

Abstract: *Diabetes mellitus (DM) does not only occur in adults but can also occur in children. The incidence of Type-1 Diabetes Mellitus (DM) in children in the world and Indonesia continues to increase. Based on data from the Indonesian Pediatric Association (IDAI), there were 1220 children with type-1 DM in 2018. Public and health professionals' awareness of diabetes in children is still low, which is reflected in the high rate of children diagnosed with type-1 DM when experiencing diabetic ketoacidosis, reaching 71% in 2017 (2). Therefore, in increasing the mother's understanding of the importance of being aware of the dangers of diabetes mellitus in children, a Community Service Activity was carried out with the title "Educational Counseling on Diabetes Mellitus in Children to Increase Vigilance about the Dangers of Diabetes in Children", for mothers of residents of RT 03 RW 07 Jalan Dukuh Kupang Gang Lebar Surabaya on May 27, 2023. Before the counseling began, participants were given a pre-test, then after the counseling was completed the participants were given a post-test, this was done to test the participants' understanding of the material before and after counseling. The results of the pre-test and post-test were tested statistically using a paired t-test, the result was $p\text{-value} = 0.03 < 0.05$ and the average post-test was higher than the pre-test, so there was a significant increase in participants' understanding after counseling on the dangers of diabetes in children.*

Keywords: *Diabetes Mellitus, Nutrient, Counseling*

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) tidak hanya terjadi pada orang Dewasa tetapi dapat pula terjadi pada Anak. Insiden Diabetes Mellitus (DM) Tipe-1 pada anak di dunia dan Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), tercatat 1220 dengan DM tipe-1 pada tahun 2018. Kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai diabetes pada anak

masih rendah, yang direfleksikan melalui tingginya angka anak yang terdiagnosis dengan DM tipe-1 saat mengalami ketoasidosis diabetikum mencapai 71% pada tahun 2017 (Pulungan *et al.*, 2019). Oleh karena itu, Dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya waspada bahaya diabetes melitus pada anak, maka dilaksanakan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul “Penyuluhan Edukasi Diabetes Mellitus Pada Anak Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Tentang Bahaya Diabetes Pada Anak”, pada ibu-ibu warga RT 03 RW 07 Jalan Dukuh Kupang Gang Lebar Surabaya pada tanggal 27 Mei 2023. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberi pre-test, lalu setelah penyuluhan selesai dilaksanakan peserta diberi post-test, hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman peserta mengenai materi sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil dari pre-test dan post-test tersebut diuji statistic menggunakan uji t-berpasangan, hasilnya $p\text{-value} = 0.03 < 0.05$ dan rata-rata post-tets lebih tinggi dari pre-tets, sehingga ada peningkatan signifikan pemahaman peserta setelah penyuluhan tentang bahaya diabetes pada anak.

Kata Kunci: diabetes mellitus, nutrisi, penyuluhan

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan kondisi hiperglikemia persisten yang disebabkan oleh defek pada sekresi insulin, aksi insulin atau keduanya (Julia *et al.*, 2015). DM tidak hanya terjadi pada orang Dewasa tetapi dapat pula terjadi pada Anak. DM ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan sekresi insulin dan atau gangguan kerja insulin. Berdasarkan penyebabnya, DM dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu DM tipe-1, DM tipe-2, DM tipe lain dan diabetes pada kehamilan atau gestasional (Pulungan *et al.*, 2019).

Pada anak, jenis DM tersering adalah tipe-1, terjadi defisiensi insulin absolut akibat kerusakan sel kelenjar pankreas oleh proses autoimun (Skyler *et al.*, 2017). Masalah utama DM tipe-1 di Indonesia adalah kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan yang kurang sehingga banyak pasien tidak terdiagnosis dan tidak mendapatkan tata laksana adekuat.

Insiden Diabetes Mellitus (DM) Tipe-1 pada anak di dunia dan Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), tercatat 1220 dengan DM tipe-1 pada tahun 2018. Kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai diabetes pada anak masih rendah, yang direfleksikan melalui tingginya angka anak yang terdiagnosis dengan DM tipe-1 saat mengalami ketoasidosis diabetikum mencapai 71% pada tahun 2017 (Pulungan *et al.*, 2019)

Penyuluhan penyakit diabetes melitus merupakan kegiatan memberikan informasi dan edukasi penyakit diabetes melitus kepada anak. Penyuluhan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang diabetes melitus dan faktor resiko yang ditimbulkan dari penyakit ini.

Oleh karena itu, Dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya waspada bahaya diabetes melitus pada anak, maka dilaksanakan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul “Penyuluhan Edukasi Diabetes Mellitus Pada Anak Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Tentang Bahaya Diabetes Pada Anak”, pada ibu-ibu warga RT 03 RW 07 Jalan Dukuh Kupang Gang Lebar Surabaya pada tanggal 27 Mei 2023

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 08.00, para peserta adalah warga kampung Dukuh Kupang gang Lebar, RT 03 RW 07 Jalan Dukuh Kupang Gang Lebar, Surabaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang berupa

pemberian informasi dan edukasi mengenai Diabetes Mellitus Pada Anak Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Tentang Bahaya Diabetes Pada Anak yang disertai pemberian leaflet. Setelah penyuluhan, dibuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta bertanya tentang materi. Selain itu, juga diterapkan metode pemberian pre-test dan post-test pada peserta. Hal ini untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, pre-test diberikan sebelum dimulai penyuluhan, sedangkan post-test diberikan setelah penyuluhan dilaksanakan.

Setelah data pre-test dan post-test terkumpul, dilakukan analisa data dengan uji statistik t-berpasangan untuk melihat apakah ada perubahan signifikan pemahaman peserta dalam menjaga kesehatan untuk mencegah Diabetes Mellitus pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, terlebih dahulu dilakukan survey ke lokasi dengan mendatangi Ketua RT & PKK setempat untuk berdiskusi mengenai masalah yang dialami warga setempat terkait kesehatan. Ternyata banyak dari memiliki kesadaran yang kurang akan tingginya jumlah penderita Diabetes di Indonesia dan kurangnya pola hidup sehat, oleh karena itu ditentukan jenis kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berupa Penyuluhan Edukasi Diabetes Mellitus Pada Anak Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Tentang Bahaya Diabetes Pada Anak, ditentukan pula jadwal pelaksanaannya. Selanjutnya dilakukan penyebaran undangan kepada para warga, sebanyak 30 warga.

Pada saat pelaksanaan kegiatan terdapat kendala berupa tidak berfungsinya LCD yang sudah dibawa, akan tetapi kegiatan tetap bias berjalan dengan baik. Selanjutnya dilakukan pengecekan gula darah gratis kepada para peserta sebelum penyuluhan dimulai, yang dilanjutkan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai Bahaya Diabetes Mellitus Pada Anak selama ini.



Gambar 1. Pemateri-1 memberikan penyuluhan tentang bahaya diabetes pada anak

Pelaksanaan penyuluhan terlaksana dengan baik, sekitar 5 orang bertanya mengenai materi tersebut. Ringkasan materi tersebut dituliskan dalam leaflet yang dibagikan kepada para peserta saat penyuluhan dimulai. Setelah penyuluhan, para peserta diberikan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai Bahaya Diabetes Mellitus Pada Anak setelah diberikan penyuluhan. Pada akhir acara dilakukan pemberian souvenir berupa sembako kepada para peserta.

Hasil dari pre-test dan post-test tersebut diuji statistik menggunakan uji t-berpasangan, hasilnya $p\text{-value} = 0.03 < 0.05$ dan rata-rata post-tets lebih tinggi dari pre-tets, sehingga ada peningkatan signifikan pemahaman peserta setelah pelaksanaan Penyuluhan Edukasi Diabetes Mellitus Pada Anak Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Tentang Bahaya Diabetes Pada Anak.



Gambar 2. Pemateri-2 memberikan penyuluhan tentang bahaya diabetes pada anak



Gambar 3. Para peserta penyuluhan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Edukasi Pengenalan Gejala Diabetes Mellitus Pada Anak Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Tentang Bahaya Diabetes Pada Anak pada warga kampung Dukuh Kupang gang Lebar, RT 03 RW 07 Jalan Dukuh Kupang Gang Lebar, Surabaya berjalan dengan lancar, seluruh warga mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, serta memberikan hasil terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada warga yaitu $p\text{-value} = 0.03 < 0.05$

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih secara mendalam diberikan kepada warga kampung Dukuh Kupang gang Lebar, RT 03 RW 07 Jalan Dukuh Kupang Gang Lebar, Surabaya yang telah mengikuti kegiatan edukasi dengan penuh antusias.

DAFTAR REFERENSI

- Julia M, Utari A, Moelyo AG, Rochmah N. Konsensus Nasional Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe-2 Pada Anak Dan Remaja. UKK Endokrinologi Anak dan Remaja, IDAI; 2015
- PERKENI. Pedoman Petunjuk Praktis Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus 2021. Pb Perkeni. 2021;32–9.
- Pulungan AB, Annisa D, Imada S. Diabetes Mellitus Tipe-1 pada Anak : Situasi di Indonesia dan Tata Laksana. Sari Pediatri. 2019 April; 20(6):392-400.
- Skyler JS, Bakris GL, Bonifacio E, Darsow T, Eckel RH, Groop L, et al. Differentiation of diabetes by pathophysiology, natural history, and prognosis. Diabetes. 2017;66(2):241–55.
- Mayer-Davis EJ, Kahkoska AR, Jefferies C, Dabelea D, Balde N, Gong CX, et al. ISPAD Clinical Practice Consensus Guidelines 2018: Definition, epidemiology, and classification of diabetes in children and adolescents. Pediatr Diabetes. 2018;19:7–19.
- RI DK. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus. Dep Kesehat RI. 2005;37–47.